

**STUDI KOMPARATIF POLA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN ANAK DI TURKI DAN QATAR**

Nurhalimah¹, Komarudin Sassi²

halimah01basuki@gmail.com¹, sassikomarudin@yahoo.com²

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

ABSTRAK

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademis dan perkembangan sosial-emosional siswa. Artikel ini bertujuan untuk membandingkan pola dan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di dua negara, yaitu Turki dan Qatar. Kedua negara ini memiliki latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang berbeda, yang mempengaruhi pendekatan mereka terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan. Di Turki, keterlibatan orang tua lebih terfokus pada kegiatan sekolah formal, seperti pertemuan orang tua-guru dan partisipasi dalam program sekolah, sementara di Qatar, keterlibatan orang tua sering kali mencakup pendidikan informal di rumah dan dukungan moral yang lebih besar terkait nilai-nilai keagamaan dan sosial. Faktor-faktor seperti perbedaan sistem pendidikan, nilai budaya, serta kebijakan pemerintah turut memengaruhi variasi keterlibatan orang tua di kedua negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan berbagai data dari dokumen dan kepustakaan berupa; literatur, artikel, buku, jurnal, website pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan signifikan dalam bentuk keterlibatan, baik di Turki maupun Qatar, peran orang tua tetap menjadi faktor kunci dalam memajukan keberhasilan pendidikan anak.

Kata Kunci: Pola Keterlibatan, Orang Tua, Pendidikan, Turki, Qatar.

ABSTRACT

Parental involvement in a child's education plays a crucial role in determining a student's academic success and social-emotional development. This article aims to compare the patterns and levels of parental involvement in children's education in two countries, namely Turkey and Qatar. These two countries have different cultural, social, and economic backgrounds, which influences their approach to parental participation in education. In Turkey, parental involvement is more focused on formal school activities, such as parent-teacher meetings and participation in school programs, while in Qatar, parental involvement often includes informal education at home and greater moral support related to religious and social values. Factors such as differences in education systems, cultural values, and government policies also affect the variation in parental involvement in both countries. This research uses a descriptive qualitative method with various data from documents and literature in the form of; literature, articles, books, journals, other supporting websites. The results show that despite significant differences in the form of involvement, both in Turkey and Qatar, the role of parents remains a key factor in advancing the success of children's education.

Keywords: *Involvement Patterns, Parents, Education, Turkey, Qatar.*

PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan akademik dan perkembangan emosi anak. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru dan sekolah pendidikan memerlukan kerja sama keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua memegang peranan sentral dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku anak terhadap pendidikan. Anak sering kali memandang orang tuanya sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua menunjukkan minat terhadap pendidikan, anak cenderung melihatnya sebagai hal yang penting dan berharga. Tindakan ini menanamkan pada anak semangat belajar dan rasa tanggung jawab.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik. Orang tua dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan akademik anak melalui keterlibatan aktif, seperti mendukung pembelajaran anak di rumah, mendukung kegiatan sekolah, dan berpartisipasi dalam konferensi orang tua-guru. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademis tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial anak. Hal ini sejalan dengan Siti Aika bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki manfaat jangka panjang tidak hanya bagi anak, orang tua, sekolah, dan juga masyarakat. Dengan Keterlibatan ini dapat meningkatkan moral, sikap, dan prestasi akademik anak-anak di semua bidang.

Anak yang merasa didukung penuh oleh orang tuanya cenderung lebih percaya diri, memiliki keterampilan komunikasi yang lebih kuat, dan kemampuan membentuk hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Hal ini sesuai dengan kutipan dalam jurnal Nababan dan Mardiah yaitu anak yang merasa didukung dan dicintai oleh orang tua cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, kemampuan sosial yang kuat, dan mampu membentuk hubungan yang positif dengan orang lain. Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak juga menciptakan jembatan komunikasi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Dengan cara ini, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan anak di sekolah, melacak perkembangan, dan memberikan saran yang berguna kepada pendidik.

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan yang mereka hadapi di sekolah. Ketika orang tua dan sekolah berkolaborasi dalam pendidikan anak, timbul rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan anak. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan belajar holistik di mana anak menerima bimbingan, motivasi, dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Selain menunjang pendidikan akademis, keterlibatan orang tua juga penting dalam pendidikan karakter dan etika anak. Peran orang tua sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat, yang semuanya penting untuk kesuksesan di masa dewasa.

Dengan demikian jelas bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membangun fondasi emosional, sosial, dan moral yang kuat bagi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses pendidikan anak agar mereka dapat berkembang secara maksimal, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dalam konteks negara Turki memiliki sejarah panjang yang dipengaruhi oleh banyak peradaban seperti dari Yunani, Romawi, dan Bizantium. Sejarah mencatat sebelum berdirinya kekaisaran Ottoman pada abad ke-13, Ottoman menjadi salah satu kekaisaran terbesar dan paling berpengaruh di dunia, memerintah sebagian besar wilayah Eropa Timur, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Namun, kekaisaran ini runtuh

setelah Perang Dunia I, dan pada tahun 1923, Republik Turki didirikan oleh Mustafa Kemal Atatürk, yang mengarahkan negara tersebut ke jalur modernisasi dan sekularisasi. Setelah berdirinya Republik Turki oleh Mustafa Kemal Atatürk, sistem pendidikan dirancang untuk menjadi sekuler dan terpusat. Atatürk berfokus pada pendidikan yang menghasilkan kelas pekerja terampil dan produktif dengan sistem pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang: pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Turki merupakan perpaduan unik antara unsur Timur dan Barat. Secara geografis, Turki terletak di perbatasan antara Eropa dan Asia, hal ini juga tercermin dari budayanya yang beragam. Meskipun Turki adalah negara mayoritas Muslim, gaya hidup sekuler juga berkembang, karenanya sistem pendidikannya terintegrasi dengan standar Eropa sambil masih menghormati nilai-nilai dan tradisi Islam untuk tujuan pendidikannya ditentukan oleh Undang-Undang Dasar Nasional tentang Pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan masyarakat yang menghormati nilai-nilai kebangsaan dan budaya, pengembangan masyarakat yang berkepribadian sehat dan menghormati hak asasi manusia, serta mempersiapkan masyarakat untuk berkarir yang membahagiakan dan berkontribusi terhadap kepentingan masyarakat.

Sistem pendidikan dasar berlangsung selama delapan tahun, disusul pendidikan menengah yang terdiri dari sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pendidikan tinggi sangat terstruktur dan diakui secara internasional. Lebih dari 200 universitas menawarkan berbagai program studi. Sistem pendidikan Turki menekankan inklusi dan multikulturalisme, dan universitas menyediakan tempat bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk bertemu. Pemerintah juga menyediakan skema beasiswa dan dukungan keuangan untuk pelajar internasional.

Sedangkan negara Qatar memiliki sejarah panjang yang berakar pada budaya suku dan perdagangan maritim. Sebelum ditemukannya minyak dan gas, perekonomian Qatar bergantung pada penangkapan ikan dan perdagangan mutiara. Pada tahun 1916, Qatar menjadi protektorat Inggris, dan pada tahun 1971 menjadi independen penuh. Pada abad ke-20, Qatar menjadi salah satu negara terkaya di dunia karena ditemukannya cadangan minyak dan gas. Pada awal abad ke-21, Qatar berkembang pesat di bawah kepemimpinan Emir Hamad bin Khalifa Al Thani, yang mendirikan organisasi internasional seperti Al Jazeera dan mendorong pembangunan infrastruktur skala besar.

Akulturasi budaya Qatar didominasi oleh tradisi Islam dan Arab. Nilai-nilai keluarga dan agama sangat penting, dan aturan hukum serta adat istiadat sebagian besar berlandaskan Syariah. Kesenian tradisional seperti tarian Ardha (tarian pedang) dan musik Bedouin masih dilestarikan, meskipun pengaruh modern dari Barat mulai merambah, terutama di kota besar seperti Doha. Bahasa Arab adalah bahasa resmi, dan Islam Sunni adalah agama mayoritas. Festival seperti Hari Nasional Qatar dan Hari Olahraga Nasional dirayakan secara besar-besaran di seluruh negara.

Dalam bidang pendidikan, kebijakan pemerintah terutama pada pendidikan dasar dan menengah diwajibkan dan gratis untuk warga negara Qatar. Pendidikan tinggi dikelola oleh berbagai universitas, baik lokal maupun internasional. Qatar Foundation mendirikan Education City di Doha yang menjadi pusat universitas-universitas internasional terkemuka seperti Cornell, Georgetown, dan Texas A&M. Pemerintah Qatar sangat berfokus pada pengembangan pendidikan STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika), terutama untuk mempersiapkan tenaga kerja di sektor-sektor seperti energi dan teknologi.

Meskipun Turki dan Qatar sama-sama mayoritas Muslim, mereka memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Di Turki, pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendekatan sekuler dan Eropa, sedangkan di Qatar mempunyai pengaruh

tradisional dan Islam yang kuat. Perbedaan ini berdampak pada cara orang tua mendukung pendidikan anaknya.

Sistem pendidikan kedua negara ini memiliki kebijakan dan prioritas yang berbeda ketika mengintegrasikan keterlibatan orang tua. Turki memiliki sistem pendidikan publik yang lebih inklusif di mana keterlibatan orang tua didorong di seluruh sekolah. Sedangkan Qatar berfokus pada perkembangan pesat dan modernisasi, melakukan upaya yang lebih konkrit untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan, khususnya melalui program internasional.

Keterlibatan orang tua di Turki mungkin terfokus pada tantangan ekonomi dan sosial di beberapa wilayah, sedangkan di Qatar, tantangannya terkait dengan mendamaikan modernisasi dan tradisi. Memahami perbedaan-perbedaan ini akan membantu mengembangkan program-program yang tepat untuk mendukung keterlibatan orang tua di kedua negara, dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi negara-negara lain dalam pengembangan kualitas pendidikan bagi anak-anak di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui analisis data non-numerik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelajahi makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok, dengan mempertimbangkan konteks yang terlibat. Metode ini sering dipakai untuk memahami pandangan subjektif, motivasi, dan dinamika hubungan sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, diskusi kelompok, atau analisis dokumen. Hasil kemudian dianalisis secara tematik atau dengan pendekatan interpretatif untuk menemukan pola, konsep, atau tema dari data. Karena fleksibel dan terbuka, penelitian kualitatif sering digunakan dalam studi sosial, psikologi, dan humaniora untuk memahami kehidupan manusia secara holistik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Penting Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan

Pola keterlibatan orang tua memiliki penting dalam pendidikan anak-anak baik yang mengacu pada semua upaya dan kontribusi yang diberikan oleh orang tua atau wali untuk mendukung perkembangan akademik dan emosional anak di sekolah maupun di rumah. Bentuk keterlibatan ini bisa berupa komunikasi dengan guru, mendampingi belajar di rumah, terlibat dalam kegiatan sekolah, hingga menciptakan lingkungan yang mendukung belajar di rumah.

Keterlibatan orang tua berperan dalam menciptakan jembatan antara kehidupan rumah dan sekolah. Dengan orang tua yang terlibat, anak merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar. Berikut adalah beberapa alasan pentingnya keterlibatan orang tua seperti dalam penelitian Josephine dkk bahwa

1. Meningkatkan Prestasi Akademik:

Banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya terlibat dalam pendidikan mereka memiliki nilai akademik yang lebih baik, lebih termotivasi untuk belajar, dan memiliki sikap positif terhadap sekolah. Studi dari Henderson dan Mapp menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan nilai ujian, kehadiran, dan tingkat penyelesaian tugas.

2. Memperkuat Hubungan Orang Tua dan Anak:

Keterlibatan dalam pendidikan anak memungkinkan orang tua untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan anak mereka, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat. Ini juga mempererat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

3. Mendorong Sikap Positif terhadap Pendidikan:

Anak-anak yang melihat orang tua mereka aktif dalam kegiatan sekolah lebih mungkin untuk menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan berharga. Ini menanamkan sikap positif terhadap belajar dan keinginan untuk meraih prestasi.

Keterlibatan orang tua dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari kegiatan di rumah hingga partisipasi dalam aktivitas sekolah. Berikut beberapa bentuk keterlibatan yang sesuai dalam buku Joyce dan Steven bahwa perlunya Communicating, Volunteering, Learning at Home, Decision Making and Collaborating with the Community.

1. Komunikasi dengan Sekolah:

Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak, masalah yang dihadapi, dan kemajuan akademik membantu guru memahami kebutuhan anak. Komunikasi ini juga mencakup menghadiri pertemuan orang tua-guru, diskusi kelompok, serta kunjungan ke sekolah.

2. Mendampingi Anak Belajar di Rumah:

Orang tua yang membantu mengerjakan PR, memberikan waktu khusus untuk belajar, serta menyediakan bahan belajar di rumah dapat membantu anak dalam pemahaman materi. Ini juga mengajarkan anak untuk mengelola waktu belajar mereka secara efektif.

3. Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah:

Mengikuti kegiatan seperti pertemuan komite sekolah, acara sekolah, atau membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk keterlibatan yang dapat menunjukkan kepedulian orang tua terhadap sekolah anak.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif di Rumah:

Orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan ruang khusus untuk belajar, menetapkan waktu belajar yang rutin, dan memberikan dukungan emosional saat anak menghadapi kesulitan.

5. Kolaborasi dengan Masyarakat:

Menghubungkan sekolah dengan komunitas lokal untuk mendukung siswa.

Manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat luas, baik bagi anak, orang tua, maupun sekolah. Beberapa manfaat utamanya meliputi:

1. Bagi Anak:

Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung lebih siap menghadapi ujian dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Dengan perhatian yang lebih dari orang tua, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan berkomunikasi, berempati, dan menyelesaikan konflik. Anak-anak akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri ketika mengetahui bahwa orang tua mereka peduli terhadap pendidikan mereka.

2. Bagi Orang Tua:

Dengan terlibat secara langsung, orang tua dapat memahami perkembangan akademik anak, minat mereka, serta bidang yang memerlukan perhatian lebih dan terlibat dalam pendidikan juga anak memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya memperkuat hubungan keluarga secara keseluruhan.

3. Bagi Sekolah:

Sekolah yang memiliki keterlibatan aktif dari orang tua cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Keterlibatan orang tua

membantu sekolah dalam menjalin hubungan yang kuat dengan komunitas setempat, sehingga mendukung pengembangan program-program sekolah yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting, ada beberapa tantangan yang dapat menghambat:

1. Waktu yang Terbatas:

Banyak orang tua yang bekerja penuh waktu sehingga kesulitan untuk meluangkan waktu dalam mendampingi belajar anak atau menghadiri pertemuan sekolah.

2. Keterbatasan Pengetahuan Akademik:

Orang tua mungkin merasa kurang percaya diri dalam membantu anak dengan mata pelajaran tertentu, terutama yang kompleks seperti matematika atau sains.

3. Kendala Bahasa dan Budaya:

Bagi orang tua dari latar belakang etnis minoritas atau imigran, kendala bahasa dan perbedaan budaya dapat menjadi hambatan dalam komunikasi dengan sekolah.

4. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Keterlibatan:

Sebagian orang tua mungkin belum menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di luar sekolah, sehingga kurang terlibat.

Dalam mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan keterlibatan orang tua, beberapa strategi dapat diterapkan:

1. Mengadakan Program Pendidikan Orang Tua:

Sekolah dapat memberikan pelatihan atau lokakarya bagi orang tua tentang cara mendukung belajar anak di rumah.

2. Fleksibilitas dalam Waktu Pertemuan:

Mengatur jadwal pertemuan orang tua-guru di waktu yang fleksibel atau menyediakan komunikasi virtual dapat membantu orang tua yang memiliki kesibukan kerja.

3. Memberikan Panduan dan Sumber Belajar:

Sekolah dapat menyediakan materi panduan belajar bagi orang tua untuk membantu anak di rumah, seperti panduan cara mendampingi belajar atau sumber daya belajar online.

4. Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan Komunitas Sekolah:

Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah terhadap orang tua, serta mengundang mereka dalam berbagai kegiatan sekolah, dapat meningkatkan keterlibatan.

Studi ini menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif. Keterlibatan orang tua merupakan kunci dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak. Dengan memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah, pendidikan anak dapat lebih optimal dan holistik. Upaya untuk meningkatkan keterlibatan ini penting dilakukan baik oleh orang tua maupun pihak sekolah agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berprestasi dan berkarakter kuat.

B. Perbandingan Pola Keterlibatan Orang Tua Di Turki dan Qatar

1. Pola Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Turki

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di Turki merupakan aspek yang sangat penting karena memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik, emosional, dan sosial anak. Beberapa dimensi dalam mendukung perkembangan akademis dan emosional anak sebagai berikut:

a. Hubungan antara orang tua dan Guru

Hubungan antara orang tua dan sekolah di Turki sangat dijaga. Orang tua diundang untuk menghadiri rapat sekolah, pertemuan orang tua, serta acara sekolah yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi langsung dengan guru mengenai kemajuan akademik anak mereka. Komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua dianggap penting untuk mendukung perkembangan anak. Hubungan yang kuat antara orang tua dan guru di sekolah sangat dihargai. Kolaborasi ini dianggap penting untuk keberhasilan pendidikan anak, baik secara akademis maupun sosial-emotional. Sekolah-sekolah sering mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan anak, yang mencakup aspek akademik, perilaku, dan kesehatan mental.

b. Komunikasi terbuka

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru menjadi prioritas. Banyak sekolah menggunakan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi ini, memungkinkan orang tua untuk memantau kemajuan anak secara real-time. Dengan ini membantu menciptakan pendekatan holistik terhadap pendidikan, di mana orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk mendukung perkembangan anak.

c. Partisipasi dalam kegiatan sekolah

Orang tua sering kali ikut serta dalam kegiatan sekolah seperti festival, pameran, dan acara kultural. Partisipasi ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih memahami kehidupan sosial anak-anak di sekolah dan mendukung pencapaian mereka di luar akademik. Sesuai dengan artikel research by Turkish, bahwa orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti acara seni dan olahraga. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat langsung dalam kehidupan pendidikan anak mereka.

d. Peran keluarga dalam budaya pendidikan

Kebiasaan orang Turki anak-anak sejak kecil bahkan bayi sudah dibuatkan kamar sendiri, jadi mereka sudah dibiasakan mandiri sejak kecil. Selain itu jam tidur anak-anak Turki jarang jam 8 atau 9 malam. Biasanya tidur di atas jam 11.

Budaya Turki sangat menekankan peran keluarga dalam pendidikan. Orang tua dilihat sebagai pilar utama yang mendukung pendidikan anak mereka. Dengan nilai-nilai keluarga yang kuat, masyarakat Turki mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, khususnya ibu, dalam pendidikan anak-anak mungkin dibatasi oleh norma-norma sosial. Namun, dengan meningkatnya urbanisasi dan modernisasi, lebih banyak ibu mulai terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka secara lebih aktif.

e. Dukungan finansial

Di beberapa daerah, terutama di daerah pedesaan, orang tua turut memberikan dukungan finansial bagi pengembangan fasilitas sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler anak. Meskipun pendidikan dasar di Turki adalah gratis, keterlibatan orang tua dalam menyokong pengembangan sekolah dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak.

f. Pendidikan Inklusif

Turki berkomitmen untuk menyediakan pendidikan inklusif bagi semua anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Seperti anak autisme, orang tua di Turki cenderung mengadopsi gaya pengasuhan yang lebih permisif. Mereka menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi terkait tidur anak-anak mereka, sehingga seringkali memilih untuk tidur bersama dengan anak-anak mereka sebagai bentuk dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa Orang tua tidak hanya berperan penting dalam pendidikan berkualitas tetapi pengasuhan di Turki berfokus pada disiplin dan juga dukungan

emosional. Orang tua juga berperan penting dalam memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan akses yang diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas.

g. Dukungan emosional

Dukungan emosional orang tua juga sangat penting. Anak-anak yang menghadapi tantangan di sekolah seringkali membutuhkan dukungan dari orang tua untuk mengatasi stres dan tetap termotivasi untuk belajar. Komunikasi rutin antara orang tua dan anak membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi mereka untuk berbagi masalah yang dihadapi.

h. Tantangan dan Harapan

Meskipun banyak orang tua terlibat aktif, ada tantangan seperti kesenjangan komunikasi atau perbedaan harapan antara orang tua dan sekolah. Namun, melalui upaya kolaboratif, banyak sekolah di Turki berusaha mengatasi masalah ini dengan meningkatkan keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di Turki mencerminkan nilai-nilai budaya yang kuat tentang keluarga dan pendidikan, serta menunjukkan bagaimana kolaborasi antara rumah dan sekolah dapat meningkatkan hasil pendidikan bagi generasi muda.

2. Pola Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Qatar

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak di Qatar dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan ekonomi. Hal ini terutama terlihat dalam konteks keluarga diaspora Muslim, seperti yang dialami oleh komunitas Indonesia di Al Khor.

a. Budaya

Dalam budaya Arab, khususnya di Qatar, keluarga memiliki peran yang sangat penting. Hubungan antar anggota keluarga sangat erat, dengan orang tua biasanya memiliki keterlibatan tinggi dalam kehidupan anak-anak mereka.

Anak dianggap sebagai aset keluarga, pendidikan serta pengasuhan anak keluarga sering kali terlibat seperti kakek-nenek dan anggota keluarga lainnya memberikan dukungan moral dan finansial. Agama Islam juga memiliki pengaruh besar. Pendidikan agama dan moral sangat ditekankan, orang tua sering terlibat dalam mendidik anak mereka dalam hal nilai-nilai agama dan etika. Orang tua diharapkan mengajarkan anak-anak mereka untuk memahami nilai-nilai Islam, dan ini sering kali menjadi fokus dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan kutipan Chairunnisa bahwa orang tua berperan penting dalam mentransmisikan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Pendidikan informal, seperti home schooling, menjadi metode yang umum digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan praktik ibadah. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sering dilakukan di rumah, di mana orang tua mengajarkan anak-anak tentang akhlak dan etika melalui interaksi langsung.

Pola pengasuhan anak di Qatar tidak secara eksplisit. Namun, beberapa sumber memberikan ringkasan prinsip-prinsip pengasuhan yang relevan.

Empati dan Komunikasi: Pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak serta penggunaan metode pengasuhan yang sensitif dan fleksibel, seperti yang dijelaskan dalam artikel Elephant Parenting yaitu Induk gajah berusaha melindungi anak-anaknya. Ketika seekor gajah muda berada dalam bahaya, ia dikelilingi oleh induknya dan kerabat lainnya. Nyawa induk gajah terancam jika ia ingin melindungi anak-anaknya dari pemangsa.

Intuisi Pengasuhan: Perhatikan bahwa orang tua biasanya mengandalkan intuisi mereka ketika membuat keputusan mengasuh anak berdasarkan kebutuhan dan karakteristik individu anak mereka. Orang tua diimbau untuk fokus pada kebutuhan

anak dan mengasuh anak dengan percaya diri, dibandingkan hanya mengikuti pola pengasuhan orang lain.

Kegiatan Berbagi Berdampingan: Pentingnya interaksi fisik dan mental dengan anak – anak, seperti tips parenting yang Mendorong ayah untuk dekat dengan anak agar anak semakin percaya diri.

Struktur dan Kontrol: Gaya pengasuhan yang terstruktur namun fleksibel yaitu memantau waktu bermain dan waktu belajar anak akan membantu mengembangkan kepribadian positif anak.

b. Sosial

Orang tua di Qatar sering berpartisipasi dalam acara-acara sekolah, pertemuan masyarakat, dan aktivitas keagamaan yang membantu mengintegrasikan anak dalam budaya lokal.

Orang tua di Qatar semakin terlibat dalam proses pendidikan formal anak-anak mereka. Sekolah sering mengundang partisipasi orang tua melalui konferensi orang tua-guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan forum komunikasi yang terbuka. Dalam banyak kasus, pendidikan dianggap sebagai prioritas tinggi, dan orang tua sering kali memberikan dukungan penuh pada anak-anak dalam studi mereka.

Qatar memiliki populasi ekspatriat yang besar, yang mempengaruhi pola keterlibatan orang tua di komunitas yang berbeda. Beberapa keluarga ekspatriat mungkin memiliki pola keterlibatan yang berbeda, yang mencerminkan budaya asal mereka, tetapi secara umum mereka tetap beradaptasi dengan norma-norma setempat, termasuk dalam hal pendidikan.

c. Ekonomi

Qatar adalah salah satu negara terkaya di dunia, dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang tinggi mempengaruhi pola keterlibatan orang tua. Orang tua dari kelas ekonomi atas cenderung memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pendidikan anak, termasuk sekolah internasional, les privat, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mahal. Sumber daya ini memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam perkembangan anak.

Sementara tradisi tetap menganggap pengasuhan anak sebagai tugas utama ibu, semakin banyak perempuan di Qatar yang bekerja di luar rumah. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam keterlibatan orang tua, di mana pengasuh profesional atau anggota keluarga yang lebih tua sering memainkan peran penting dalam membantu pengasuhan anak sehari-hari.

C. Persamaan dan Perbedaan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Turki dan Qatar

1. Persamaan antar Turki dan Qatar

a) Keluarga dan Budaya

Turki maupun Qatar, keluarga merupakan elemen penting dalam masyarakat. Dalam budaya tradisional, orang tua di kedua negara sangat peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka, menganggap pendidikan sebagai jalan untuk kesuksesan masa depan. Nilai-nilai agama dan sosial juga berperan besar dalam membentuk pandangan orang tua terhadap pendidikan.

b) Pengaruh Agama

Kedua negara mayoritas penduduknya adalah Muslim, dan dalam Islam, pendidikan memiliki peran penting. Orang tua di kedua negara cenderung memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan anak, karena pendidikan dipandang sebagai kewajiban agama yang penting.

c) Tingkat Urbanisasi

Di kawasan perkotaan di kedua negara, akses terhadap pendidikan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan lebih tinggi dibandingkan kawasan pedesaan. Urbanisasi mendorong adanya pemahaman lebih baik akan pentingnya pendidikan dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih berkualitas.

2. Perbedaan antara Turki dan Qatar

a) Kebijakan Pendidikan

- **Turki:**

Sistem pendidikan Turki lebih bersifat publik dengan campur tangan pemerintah yang cukup kuat. Keterlibatan orang tua di Turki lebih sering terbatas pada mendukung aktivitas sekolah anak-anak mereka di luar jam sekolah. Negara juga memiliki kebijakan desentralisasi dalam pendidikan, yang membuat keterlibatan orang tua di daerah mungkin bervariasi.

- **Qatar:**

Qatar memiliki investasi yang besar dalam sektor pendidikan melalui strategi Qatar National Vision 2030, yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Banyak sekolah di Qatar adalah sekolah internasional atau privat, terutama untuk kalangan ekspatriat, di mana orang tua memiliki peran lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak.

b) Perbedaan Ekonomi:

- **Qatar:**

Sebagai salah satu negara terkaya di dunia, Qatar memiliki tingkat pendapatan per kapita yang tinggi. Ini mempengaruhi akses orang tua ke sekolah-sekolah berkualitas tinggi, termasuk sekolah internasional dengan kurikulum global. Orang tua di Qatar, terutama dari kalangan ekspatriat, lebih mampu menyediakan fasilitas belajar tambahan, seperti les privat atau teknologi pendukung belajar.

- **Turki:**

Meski memiliki ekonomi yang cukup besar, perbedaan antara kelas sosial di Turki lebih signifikan dibandingkan Qatar. Orang tua dari kelas ekonomi bawah di Turki mungkin tidak memiliki akses ke sumber daya pendidikan tambahan seperti les privat atau teknologi pendidikan, yang membatasi keterlibatan mereka secara finansial.

c) Struktur Sosial dan Migrasi:

- **Qatar:**

Sebagai negara dengan populasi besar ekspatriat, struktur keluarga di Qatar lebih beragam. Orang tua ekspatriat sering kali menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan lokal dan memiliki keterlibatan lebih besar dalam memastikan pendidikan yang sesuai dengan budaya dan kebutuhan mereka. Hal ini berbeda dengan warga negara asli Qatar yang lebih banyak bergantung pada kebijakan negara.

- **Turki:**

Meskipun Turki juga memiliki populasi imigran yang signifikan, terutama dari Timur Tengah, keterlibatan orang tua dalam pendidikan lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai nasional dan pemerintah Turki. Orang tua di Turki, khususnya dari latar belakang tradisional, sering kali terlibat dalam pendidikan anak sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan budaya lokal.

d) Pengaruh Gender:

- **Turki:**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, terutama di pedesaan, dapat dipengaruhi oleh peran gender yang lebih tradisional. Beberapa orang tua, terutama di kalangan masyarakat konservatif, mungkin membatasi pendidikan anak perempuan.

- **Qatar:**

Walaupun juga ada pengaruh peran gender dalam keterlibatan orang tua di Qatar, upaya modernisasi dan kebijakan pendidikan yang progresif telah mendorong pendidikan untuk semua anak, baik laki-laki maupun perempuan. Pemerintah Qatar juga sangat mendukung kesetaraan gender dalam pendidikan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di Turki dan Qatar dipengaruhi oleh beberapa faktor budaya, kebijakan pendidikan, dan ekonomi. Sementara keduanya memiliki kesamaan dalam nilai-nilai budaya dan agama, perbedaan dalam kebijakan pendidikan, tingkat ekonomi, dan struktur sosial menciptakan variasi dalam tingkat dan bentuk keterlibatan orang tua. Qatar, dengan ekonominya yang lebih makmur dan sistem pendidikan internasional yang lebih berkembang, mungkin menawarkan keterlibatan yang lebih proaktif dari orang tua, terutama dalam hal investasi pada pendidikan berkualitas tinggi. Di sisi lain, keterlibatan orang tua di Turki lebih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan akses yang lebih terbatas terhadap sumber daya pendidikan tambahan

KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan meningkatkan motivasi, prestasi belajar anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Perbedaan pendekatan berdasarkan konteks budaya dan sosial masing-masing negara. Di Turki, keterlibatan orang tua lebih terstruktur dan formal, dengan penekanan pada partisipasi dalam kegiatan sekolah. Sementara itu, di Qatar, keterlibatan orang tua cenderung lebih informal dan berfokus pada pengawasan serta pembentukan nilai-nilai agama di rumah. Kedua negara ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua penting dalam mendukung perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Jamal, dan Nabil Al-nasiri. "Qatari Foreign Policy : Carryover or Redirection ?," no. July (2014).
- Alhasany, Muthiah. "anak anak turki diajar mandiri sejak kecil," 2015. <https://www.kompasiana.com/empuratu/55b2718ad592732e0cfe44c6/anak-anak-turki-diajar-mandiri-sejak-kecil>.
- Amalina, Nur. "Ini Tips Parenting dari Orangtua Shabira Alula Adnan," 2024.
- Aminati, Kuni, Rokhmaniyah Rokhmaniyah, dan Muhamad Chamdani. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1 (2022).
- Astuti, Mardiah, Mutyati Mutyati, Putri Handayani, Rika Rahmawati, Nor`aini Nor`aini, dan Dinda Puspita. "Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Psikologi Anak." *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 120.
- Belajar, Sobat. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak di Rumah," 2024.
- Chairunnisa, Yus Mochamad Cholily, Khozin, Amal, Mhd. Ridha Haykal. *Transmisi Pendidikan Islam Diaspora Keluarga Muslim di Qatar*, 2024.
- Dewi, Dinda Silviana. "Mengenal Apa Itu Pola Asuh Elephant Parenting atau Ibu Gajah," 2020. Foundation, Qatar. "Georgetown University in Qatar" (2024).
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. *A New Wave of Evidence : The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory., 2002.
- Iswari, Ade, M S Mangandu, Grace E C Korompis, Adisti A Rumayar, Jurusan Ilmu, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Universitas Sam Ratulangi.

- “PERBANDINGAN POLA ASUH ANAK AUTIS DI INDONESIA DAN NEGARA LAIN” 5, no. September (2024): 7209–7218.
- Josephine Oranga, Audrey Matete and Eliud Nyakundi. “Parental Involvement and Students’ Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1-22.” (2023).
- Khalda, Ashila, Herlina Herlina, dan Helli Ihsan. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Grit Terhadap Stres Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Bandung.” *Jurnal Psikologi Insight* 7, no. 1 (2023): 39–52.
- Kisah Seorang Istri tentang Realitas Perbedaan Pola Asuh Anak Indonesia-Turki, Pemasaran. “No Title.” Teks, n.d.
- Murray, Jhon. *Osman’s Dream : The story of the ottoman Empire*, n.d.
- Nababan, A S, dan F Z Nasution. “Peran Orang Tua di Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini: The Role of Parents In Building Children’s Confidence From an Early Age.” *Psikologi Prima* 5, no. 2 (2022): 47–53. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/3136%0Ahttp://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/3136/2153>.
- Napitupulu, Ester Lince. “Orangtua Mengandalkan Intuisi dalam Pengasuhan Anak,” 2021.
- Rahayu, Siti Aika, Dede Nurul Qomariah, Dede Nuraeni, dan Intan Sri Nenci. “Inisiatif Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak.” *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 25–42.
- Rizkia Nurul Wafa, dan Ibnu Muthi. “Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2024): 244–250.
- Sari, Novita, Komarudin Sassi, Jl Lintas Timur, Ogan Ilir, dan Sumatera Selatan. “Perbandingan Sistem Pendidikan Turki Dan Indonesia.” *Bahasa dan Ilmu Sosial*, no. 2 (2024): 305–320. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.499>.
- Sassi, Komaruddin. “Ontologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Revitalisasi Adab-Ta’dib Dalam Pendidikan.” (2021).
- Schools, Research by the Turkish Educational Association on Parental Involvement in. “Kuliah di Turki,” 2020. <https://kuliahditurki.org/pentingnya-hubungan-guru-dengan-orang-tua-di-sekolah-turki/>.
- Sheldon, Joyce L. Epsiein and Steven B. School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools., 2023.
- Sumarni, Sri. “Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT.” *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2022): 171–180.
- “4fec80ec1fdd9a1b83f970051ce4a6a2b92efec6 @ distingsi.com,” n.d. <https://distingsi.com/tradisi-dan-keunikan-pendidikan-di-turki/>.
- “dfbfd6e08df1e51bcc291c22d532217972ddad4f @ idseducation.com,” n.d. <https://idseducation.com/peran-kunci-orang-tua-dalam-pendidikan-anak-di-luar-negeri/>.
- “Ekonomi_Qatar @ id.m.wikipedia.org,” n.d. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Qatar#.
- Abdullah, Jamal, dan Nabil Al-nasiri. “Qatari Foreign Policy : Carryover or Redirection ?,” no. July (2014).
- Alhasany, Muthiah. “anak anak turki diajar mandiri sejak kecil,” 2015. <https://www.kompasiana.com/empuratu/55b2718ad592732e0cfe44c6/anak-anak-turki-diajar-mandiri-sejak-kecil>.
- Amalina, Nur. “Ini Tips Parenting dari Orangtua Shabira Alula Adnan,” 2024.
- Aminati, Kuni, Rokhmaniyah Rokhmaniyah, dan Muhamad Chamdani. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1 (2022).
- Astuti, Mardiah, Mutiyati Mutiyati, Putri Handayani, Rika Rahmawati, Nor`aini Nor`aini, dan Dinda Puspita. “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Psikologi Anak.” *Jurnal*

- Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan 11, no. 2 (2023): 120.
- Belajar, Sobat. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak di Rumah," 2024.
- Chairunnisa, Yus Mochamad Cholily, Khozin, Amal, Mhd. Ridha Haykal. Transmisi Pendidikan Islam Diaspora Keluarga Muslim di Qatar, 2024.
- Dewi, Dinda Silviana. "Mengenal Apa Itu Pola Asuh Elephant Parenting atau Ibu Gajah," 2020. Foundation, Qatar. "Georgetown University in Qatar" (2024).
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. A New Wave of Evidence : The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory., 2002.
- Iswari, Ade, M S Mangandu, Grace E C Korompis, Adisti A Rumayar, Jurusan Ilmu, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Universitas Sam Ratulangi. "PERBANDINGAN POLA ASUH ANAK AUTIS DI INDONESIA DAN NEGARA LAIN" 5, no. September (2024): 7209–7218.
- Josephine Oranga, Audrey Matete and Eliud Nyakundi. "Parental Involvement and Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis. Educational Psychology Review, 13(1), 1-22." (2023).
- Khalda, Ashila, Herlina Herlina, dan Helli Ihsan. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Grit Terhadap Stres Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Bandung." Jurnal Psikologi Insight 7, no. 1 (2023): 39–52.
- Kisah Seorang Istri tentang Realitas Perbedaan Pola Asuh Anak Indonesia-Turki, Penasaran. "No Title." Teks, n.d.
- Murray, Jhon. Osman's Dream : The story of the ottoman Empire, n.d.
- Nababan, A S, dan F Z Nasution. "Peran Orang Tua di Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini: The Role of Parents In Building Children's Confidence From an Early Age." Psikologi Prima 5, no. 2 (2022): 47–53. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/3136%0Ahttp://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/3136/2153>.
- Napitupulu, Ester Lince. "Orangtua Mengandalkan Intuisi dalam Pengasuhan Anak," 2021.
- Rahayu, Siti Aika, Dede Nurul Qomariah, Dede Nuraeni, dan Intan Sri Nenci. "Inisiatif Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak." Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini 2, no. 1 (2023): 25–42.
- Rizkia Nurul Wafa, dan Ibnu Muthi. "Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar." Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora 4, no. 3 (2024): 244–250.
- Sari, Novita, Komarudin Sassi, JI Lintas Timur, Ogan Ilir, dan Sumatera Selatan. "Perbandingan Sistem Pendidikan Turki Dan Indonesia." Bahasa dan Ilmu Sosial, no. 2 (2024): 305–320. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.499>.
- Sassi, Komaruddin. "Ontologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Revitalisasi Adab-Ta'dib Dalam Pendidikan." (2021).
- Schools, Research by the Turkish Educational Association on Parental Involvement in. "Kuliah di Turki," 2020. <https://kuliahditurki.org/pentingnya-hubungan-guru-dengan-orang-tua-di-sekolah-turki/>.
- Sheldon, Joyce L. Epsiein and Steven B. School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools., 2023.
- Sumarni, Sri. "Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT." Jurnal Pendidikan Anak 11, no. 2 (2022): 171–180.
- "4fec80ec1fdd9a1b83f970051ce4a6a2b92efec6 @ distingsi.com," n.d. <https://distingsi.com/tradisi-dan-keunikan-pendidikan-di-turki/>.
- "dfbfd6e08df1e51bcc291c22d532217972ddad4f @ idseducation.com," n.d. <https://idseducation.com/peran-kunci-orang-tua-dalam-pendidikan-anak-di-luar-negeri/>.
- "Ekonomi_Qatar @ id.m.wikipedia.org," n.d. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Qatar#.